

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian dan pengembangan model pembelajaran renang untuk siswa usia Sekolah Dasar yang tidak berani berenang secara khusus memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran renang untuk siswa usia Sekolah Dasar yang tidak berani berenang.
2. Memperoleh data empiris tentang efektivitas dan efisiensi hasil pengembangan model pembelajaran renang untuk siswa usia Sekolah Dasar yang tidak berani berenang.

Tujuan akhir dari penelitian pengembangan ini adalah menghasilkan produk berupa buku yang berisikan model pembelajaran renang untuk siswa usia Sekolah Dasar yang tidak berani berenang sehingga siswa usia Sekolah Dasar yang masih takut berenang dapat :

- 1) Mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam pembelajaran renang.
- 2) Mengatasi rasa takut berenang melalui rasa gembira.
- 3) Mengikuti pembelajaran lebih baik karena merasa senang dan aman.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pinang Ranti 03, Petang, Jakarta Timur.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan selama 2 (dua) bulan yaitu pada Oktober sampai dengan November 2015, dengan frekuensi penelitian adalah satu kali per minggu.

C. Karakteristik Model yang Dikembangkan

1. Sasaran penelitian

Pengguna yang menjadi sasaran dalam penelitian pengembangan model pembelajaran renang ini adalah dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Siswa duduk di jenjang SD yang tidak berani berenang.
- b. Siswa berusia sekitar 7-12 tahun (subjek homogen), ini diasumsikan agar dapat mempermudah pelaksanaan uji coba produk.

2. Subjek penelitian

Teknik pengambilan subyek yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik sampling purposif, yang dikenal juga sebagai sampling pertimbangan atau berdasarkan pertimbangan tertentu. Berikut ini merupakan kriteria subjek penelitian, yang akan dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 : Subjek Penelitian

No	Tahap Penelitian	Jumlah Subyek	Kriteria	Instrumen
1	Penelitian awal	1	<ul style="list-style-type: none"> • 1 Orang guru Penjasorkes 	- Wawancara
2	Evaluasi Pakar	3	<ul style="list-style-type: none"> • 2 Orang Ahli Renang • 1 Orang Ahli Penjaskes 	- Lembar Kuesioner
3	Evaluasi Instrumen	3	<ul style="list-style-type: none"> • 1 Orang dosen ahli renang • 2 Orang dosen ahli pembelajaran Penjaskes 	- Lembar Kuesioner
4	Uji Coba Produk a. <i>Small group try-out</i> b. <i>Field try group</i>	10 30	<ul style="list-style-type: none"> • 10 Orang siswa SD yang mengalami masalah ketakutan dalam berenang • Evaluasi dengan skala terbatas 30 siswa SD yang mengalami masalah ketakutan dalam berenang 	25 model 25 model pengembangan yang telah di revisi.

D. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian pengembangan model pembelajaran renang untuk siswa usia Sekolah Dasar yang tidak berani berenang ini menggunakan model

penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dari Borg dan Gall yang terdiri dari sepuluh langkah antara lain:¹

- (1) Melakukan penelitian dan pengumpulan informasi (kajian pustaka, pengamatan subyek, persiapan laporan pokok persoalan)
- (2) Melakukan perencanaan (pendefinisian keterampilan, perumusan tujuan, penentuan urutan pengajaran, dan uji coba skala kecil)
- (3) Mengembangkan bentuk produk awal (penyiapan materi pengajaran, penyusunan buku pegangan, dan perlengkapan evaluasi)
- (4) Melakukan uji lapangan permulaan (menggunakan 6-12 subyek)
- (5) Melakukan revisi terhadap produk utama (sesuai dengan saran-saran dari hasil uji lapangan permulaan)
- (6) Melakukan uji lapangan utama (dengan 30-100 subyek).
- (7) Melakukan revisi produk (berdasarkan saran-saran dan hasil uji coba lapangan utama).
- (8) Uji lapangan dengan 40-200 subyek
- (9) Revisi produk akhir
- (10) Membuat laporan mengenai produk pada jurnal, bekerja dengan penerbit yang dapat melakukan distribusi secara komersial.

Pada penelitian dan pengembangan ini tentunya diharapkan akan menghasilkan sebuah produk yang dapat digunakan pada mata pelajaran pendidikan jasmani khususnya renang untuk siswa usia Sekolah Dasar yang tidak berani berenang dengan desain model baru atau menyempurnakan yang telah ada secara lengkap sehingga bisa dijadikan sumber belajar lain dalam proses belajar mengajar.

E. Langkah-Langkah Pengembangan Model

Penelitian pengembangan model pembelajaran renang untuk siswa usia Sekolah Dasar yang takut berenang ini terdiri dari tiga tahap, dengan

¹ Borg. W. R & Gall, M. D, *Educational Research An Introduction* (New York : Longman, 1983), h. 775

langkah-langkah rancangan yang uraian penjelasannya telah dimodifikasi dan diselaraskan dengan tujuan dan kondisi penelitian yang sebenarnya. Ardhana menjelaskan “setiap pengembang tentu saja dapat memilih dan menentukan langkah-langkah yang paling tepat bagi dirinya berdasarkan kondisi khusus yang dihadapinya dalam proses pengembangan.”² Berikut ini digambarkan rancangan yang uraian penjelasannya melalui tabel berikut:

Tabel 3.2 : Tahap dan Langkah Penelitian Pengembangan

Tahap	Langkah	Aktivitas
Pra Pengembangan	1	a. Pengumpulan data awal b. Penyusunan proposal penelitian c. Analisis kebutuhan
	2	a. Perencanaan produk
Pengembangan	3	a. Pembuatan produk
	4	Evaluasi formatif: a. Uji coba awal (1) Evaluasi pakar tahap I dengan rekan sejawat yang memiliki kompetensi yang memadai dalam kontek: materi pembelajaran. Perbaikan awal (1)
	5	a. Uji coba awal (2) Evaluasi pakar tahap II (<i>Expert judgement</i>) dengan pakar renang dan pakar pembelajaran pendidikan jasmani. b. Perbaikan awal (2)
Penerapan	6	a. Uji coba lapangan

² Wayan Ardhana. *Konsep Penelitian Pengembangan Dalam Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*. Makalah disajikan Dalam Lokakarya Nasional Angkatan II Metodologi Penelitian Pengembangan Bidang Pendidikan dan Pembelajaran, Jurusan Ilmu Keolahragaan UM Malang, 22-24 Maret 2002.(Malang:Lemlit UM, 2002) h.9.

Tahap	Langkah	Aktivitas
		Evaluasi dengan skala terbatas 30 responden
	7	Perbaikan operasional
	8	Produksi

1. Penelitian pendahuluan

Penelitian pendahuluan dilakukan dengan studi literatur, studi pengumpulan data lapangan, pengamatan proses belajar mengajar, identifikasi permasalahan yang dijumpai dalam pembelajaran renang gaya bebas, dan deskripsi serta temuan lapangan.

Hal ini dipergunakan untuk mengkaji keadaan lapangan dengan tujuan untuk mengetahui apakah produk yang akan dikembangkan dipergunakan oleh subjek, artinya model yang dikembangkan oleh peneliti diperlukan atau tidak oleh guru dan SD.

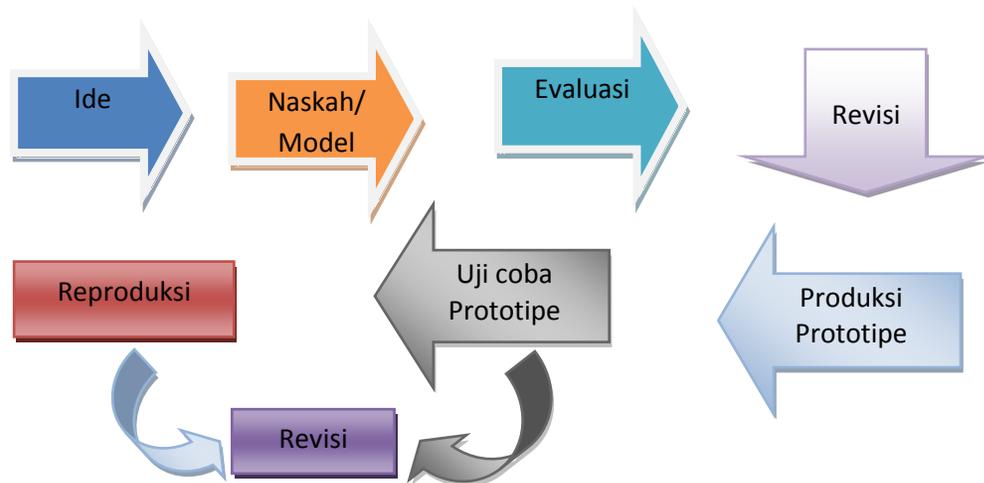
Studi pustaka dilakukan untuk mendukung pengembangan model pembelajaran renang yang terdapat pada pembelajaran saat ini. Hal ini dilakukan agar konsep pendidikan dan pembelajaran pendidikan jasmani di SMP dapat terselenggara dengan baik. Peneliti juga akan melakukan penjajakan dengan subjek penelitian dan tempat penelitian dan pengembangan untuk memperoleh hasil di lapangan. Hasil tersebut akan di analisis sehingga memperoleh kesimpulan data yang sudah terkumpul.

Temuan penting yang hendak dideskripsikan dan dianalisis adalah bagaimanakah model (faktual) pembelajaran renang yang saat ini

dilaksanakan, serta apakah kelemahan dan kelebihanannya berdasarkan model konseptual (karakteristik dan kriteria) pembelajaran pendidikan jasmani khususnya materi renang dalam penelitian dan pengembangan ini.

2. Perencanaan Pengembangan Model

Sedangkan untuk perancangan produk model pembelajaran renang untuk siswa usia Sekolah Dasar yang tidak berani berenang menurut Sadiman, dkk, memiliki langkah-langkah sebagai berikut:



Gambar 29 : Model Pengembangan dengan *Flow Chart*
 Sumber: Arif S. Sadiman et al., *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Pustekom Dikbud, 2010), h. 39.

Berdasarkan *flow chart* tersebut peneliti akan melakukan langkah-langkah perancangan penelitian dan pengembangan sebagai berikut:

- 1) Pertama kali yang ditentukan adalah sebuah ide-ide yang akan dikembangkan, dengan mengumpulkan informasi sebagai landasan pemikiran untuk membuat konsep.
- 2) Penulisan naskah dan gambar model.
- 3) Revisi produk I, revisi dilakukan oleh ahli yang bersangkutan.
- 4) Produksi prototipe, dilakukan dengan pencetakan gambar produk.
- 5) Uji coba prototipe, pengujian terhadap subyek lapangan baik dalam uji coba tahap I maupun uji coba tahap II,
- 6) Revisi produk kedua, revisi dilakukan oleh ahli guna memperoleh hasil yang sempurna.
- 7) Reproduksi, penyempurnaan produk untuk menuju produk akhir yang diharapkan pada pengembangan.

Pada pengembangan pembelajaran renang untuk siswa usia Sekolah Dasar yang tidak berani berenang ini akan dilakukan melalui beberapa tahap. Prosedur pengembangan produk tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Penentuan Ide

Analisis kebutuhan yang dihimpun dari hasil observasi, wawancara dan kuesioner yang diberikan kepada guru dan siswa maka diperoleh ide. Hasil dari analisis kebutuhan yang diperoleh suatu kesimpulan apakah pengembangan model dibutuhkan atau tidak untuk siswa usia Sekolah

Dasar, sehingga nantinya diharapkan membantu siswa dalam proses pembelajaran penjas utamanya dalam materi materi renang.

b. Pembuatan Model

Langkah selanjutnya adalah membuat produk awal berupa rangkaian pengembangan model dalam materi pembelajaran renang untuk siswa usia Sekolah Dasar yang takut berenang yang nantinya dapat dijadikan sebagai pedoman atau petunjuk untuk mempermudah proses pembelajaran renang sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Produk awal tersebut dituangkan dalam model permainan. Pengembangan model diharapkan menjadi produk yang dapat dikembangkan secara sistematis dan logis, sehingga produk ini mempunyai keefektifan dan keefisienan yang layak digunakan. Pada pembuatan produk yang dikembangkan peneliti, peneliti harus mengkonsultasikan produk pada ahli renang dan ahli pembelajaran pendidikan jasmani supaya menghasilkan produk yang sempurna.

c. Evaluasi

Setelah pembuatan model selesai maka tahap berikutnya adalah mengevaluasi model tersebut. Evaluasi ini dilakukan untuk memperbaiki dan menyempurnakan model pembelajaran renang untuk siswa usia Sekolah Dasar yang tidak berani berenang yang telah dibuat.

3. Validasi, Evaluasi, dan Revisi Model

a. Telaah Para Pakar (*Expert Judgement*)

a) Revisi Produk I

Untuk memperbaiki kekurangan pada model yang dibuat, maka model tersebut diberikan kepada 3 orang ahli renang untuk dievaluasi kemudian dilakukan revisi.

b) Produksi prototipe

Setelah model direvisi dengan benar, maka langkah berikutnya adalah memperkenalkan dan mempraktikkan model tersebut. Pada produksi prototipe ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Persiapan alat-alat yang dibutuhkan.
2. Pembuatan lapangan.
3. Mempraktikkan model renang yang telah dibuat oleh peneliti.

c) Uji coba prototipe

Kemudian tahap selanjutnya adalah uji coba prototipe, ini dimaksudkan untuk mencari masukan, saran dan penilaian terhadap produk yang akan dikembangkan. Pelaksanaan uji coba dilakukan melalui tahapan-tahapan, yaitu:

1. Menetapkan desain uji coba
2. Menetapkan subyek uji coba
3. Menyusun instrumen penyusunan data
4. Menetapkan teknik analisis data.

Dalam pengembangan ini subyek uji coba yang digunakan meliputi:

- 1) Peneliti melakukan validasi, evaluasi, dan revisi produk berdasarkan kuesioner dari 3 ahli.
- 2) Peneliti melakukan analisis kebutuhan kepada siswa Sekolah Dasar sebanyak 20 anak.
- 3) Uji coba tahap I, subyek uji coba adalah 10 orang siswa SD Pinang Ranti 03, Petang, Jakarta Timur dan diambil dengan menggunakan teknik subyek bertujuan (*purposive sample*).
- 4) Uji coba tahap II, subyek uji coba terdiri 30 orang siswa SD Pinang Ranti 03, Petang, Jakarta Timur.

d) Revisi produk II

Setelah produk awal diujicobakan, untuk mengetahui tingkat keefektifannya maka dilakukan revisi berdasarkan hasil (uji coba tahap I dan uji coba tahap II).

e) Reproduksi

Pada tahap terakhir yaitu reproduksi. Pada tahap ini akan dilakukan perbaikan kembali terhadap produksi prototipe yang sudah direvisi dengan sempurna. Sehingga produk akhir dari pengembangan model pembelajaran renang untuk siswa usia Sekolah Dasar yang tidak berani berenang adalah model yang sudah dapat digunakan serta dipakai siswa untuk meningkatkan hasil belajar renang siswa Sekolah Dasar yang tidak berani berenang.

b. Uji Coba kepada Kelompok Kecil (*Small Group Try-out*)

Pada tahap ini menggunakan subyek 10 orang siswa. Yang digunakan sebagai subyek pada tahap ini adalah siswa SD Pinang Ranti 03, Petang, Jakarta Timur Tujuan dari uji coba tahap I ini untuk mendapat masukan dengan jalan mengidentifikasi dan menyempurnakan produk yang dikembangkan setelah ditinjau oleh beberapa ahli. Langkah-langkah uji coba ini meliputi:

- a) Penjelasan tentang konsep produk kepada subyek (siswa)
- b) Memberikan contoh model pembelajaran renang gaya bebas untuk siswa SD yang tidak berani berenang.
- c) Meminta siswa untuk mempraktikkan model pembelajaran renang yang didesain khusus untuk siswa SD yang tidak berani berenang.
- d) Meminta siswa untuk memberikan tanggapan mengenai produk tersebut, melalui instrumen kuesioner.

Pada tahap ini juga akan di uji cobakan instrumen yang akan diberikan kepada siswa, dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang telah dibuat peneliti sudah layak untuk membantu siswa dalam menguasai pembelajaran renang.

c. Uji Coba Lapangan (*Field Try-out*)

Kegiatan selanjutnya dalam penelitian ini adalah menguji coba model pembelajaran renang untuk siswa usia Sekolah Dasar yang tidak berani berenang pada subyek uji coba yang menjadi sasaran penelitian. Uji coba

lapangan ini dilakukan kepada 30 orang siswa SD Pinang Ranti 03, Petang, Jakarta Timur, dimana uji coba lapangan ini dilakukan selama 2 bulan atau 8 kali pertemuan.

Tujuan dari uji coba tahap II ini untuk mendapat masukan dengan jalan mengidentifikasi dan menyempurnakan produk setelah uji coba kelompok kecil.

Langkah-langkah uji coba ini meliputi:

- a) Penjelasan tentang konsep produk kepada subyek (siswa).
- b) Meminta siswa untuk mempraktikkan model pembelajaran renang.
- c) Memberikan contoh model pembelajaran renang yang didesain khusus untuk siswa Sekolah Dasar yang tidak berani berenang.
- d) Meminta siswa untuk memberikan tanggapan mengenai produk tersebut, melalui instrumen kuesioner.

Pada tahap ini juga akan di uji cobakan instrumen yang akan diberikan kepada siswa, dengan tujuan untuk mengetahui apakah produk yang telah dibuat peneliti sudah layak untuk membantu siswa mempelajari teknik berenang.

4. Implementasi Model

Peneliti akan menyebarkan produk (desiminasi) yang sudah mengalami revisi dan sudah final kepada subjek penelitian yakni siswa Sekolah Dasar Pinang Ranti 03 Petang, Jakarta Timur untuk membantu menguasai teknik berenang.

5. Pengumpulan Data dan Analisis Data

a. Jenis Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan mengalami, mengerjakan, menanyakan, dan mengamati. Data dapat berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui lembar kuesioner, observasi, wawancara. Data sekunder diperoleh melalui analisis berbagai tipe dokumen. Sumber data berdasarkan teknik pengumpulan data, antara lain diperoleh dari responden, keadaan sesuatu atau peristiwa tertentu, lingkungan atau tempat penelitian, foto, dan dokumen yang relevan.

Data yang digunakan pada pengembangan model dalam materi berenang bagi siswa SD ini adalah data kualitatif, karena data yang diperoleh dinyatakan dengan kalimat dan bukan dengan angka. Data kuantitatif diperoleh dengan cara mengubah data kualitatif ke kuantitatif dengan jalan memberi skor pada data kualitatif tersebut.

b. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket untuk analisis kebutuhan, kuesioner evaluasi ahli dan kuesioner uji model untuk siswa. Instrumen identifikasi kebutuhan dalam penelitian ini disusun dengan tujuan untuk mendapatkan data pendapat guru terhadap model yang pernah atau sedang mereka gunakan, dan model

seperti apa yang mereka inginkan. Instrumen uji lapangan awal dan utama disusun berdasarkan konsep evaluasi dari para siswa.

Sebelum evaluasi dari para ahli, responden mengisi angket untuk pengambilan data dijelaskan dahulu beberapa tata cara pengisian dari angket, seperti berikut:

- a) Sebelum mengisi instrumen ini dimohon terlebih dahulu membaca petunjuk yang disediakan.
- b) Mohon anda mengamati pengembangan model pembelajaran renang bagi siswa usia Sekolah Dasar yang tidak berani berenang, kemudian mengisi lembar instrumen evaluasi yang telah disediakan dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d yang menurut anda sesuai.

Saran-saran sebagai perbaikan mohon ditulis pada lembar yang telah disediakan. Berikut adalah bentuk tes dan penjelasan untuk pengambilan data uji coba lapangan utama.

c. Teknik Analisis Data

Pada penelitian pengembangan ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Teknik ini digunakan untuk menganalisa data kuantitatif yang diperoleh dari hasil penyebaran angket evaluasi dari ahli renang, ahli pembelajaran pendidikan jasmani, dan hasil uji lapangan oleh siswa mengenai hasil produk yang dikembangkan.